

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 98 Jakarta, serta bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam penetapan kebijakan pendidikan yang lebih baik serta mampu menjadi umpan balik atau masukan yang membangun bagi pihak sekolah.

Secara operasional, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran permasalahan yang berkaitan dengan substansi konteks (*context*) meliputi komponen landasan yang terintegrasi dalam rumusan visi, misi dan dokumen kurikulum sekolah (visi, misi, silabus, skenario pembelajaran, strategi, konten, media dan penilaian) dan tujuan implementasi penguatan pendidikan karakter yang tercantum dalam perangkat pembelajaran guru ekonomi.
2. Kesesuaian substansi masukan (*input*) pada implementasi penguatan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ekonomi meliputi guru dan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Efektifitas dan kesesuaian proses (*process*) dalam implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran meliputi kompetensi guru, kegiatan

pembelajaran di kelas yang menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter serta metode dan media yang digunakan pada pembelajaran ekonomi

4. Kesesuaian produk (*product*) berupa nilai ekonomi siswa dengan standar KKM yang telah diterapkan di sekolah, nilai-nilai karakter yang diamalkan serta penilaian karakter siswa pada pembelajaran ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 98 Jakarta sebagai sekolah yang ditunjuk menjadi pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter di Kota Jakarta Timur.

Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juni 2019, hal ini dipilih karena pada waktu tersebut merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian selama masa perkuliahan setelah menyelesaikan seluruh tanggungan mata kuliah. Sehingga dengan ini peneliti dapat lebih memfokuskan diri pada pelaksanaan penelitian dan juga karena keterbatasan peneliti dalam tenaga dan dana yang tersedia.

C. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan data-data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan berupa kalimat yang menggambarkan kenyataan atau informasi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain deskriptif (DD), desain evaluasi deskriptif bertujuan untuk mencari dan menganalisis informasi dalam menentukan gambaran ketercapaian tujuan program atau kegiatan yang dievaluasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan-hubungan antar fenomena yang diteliti.

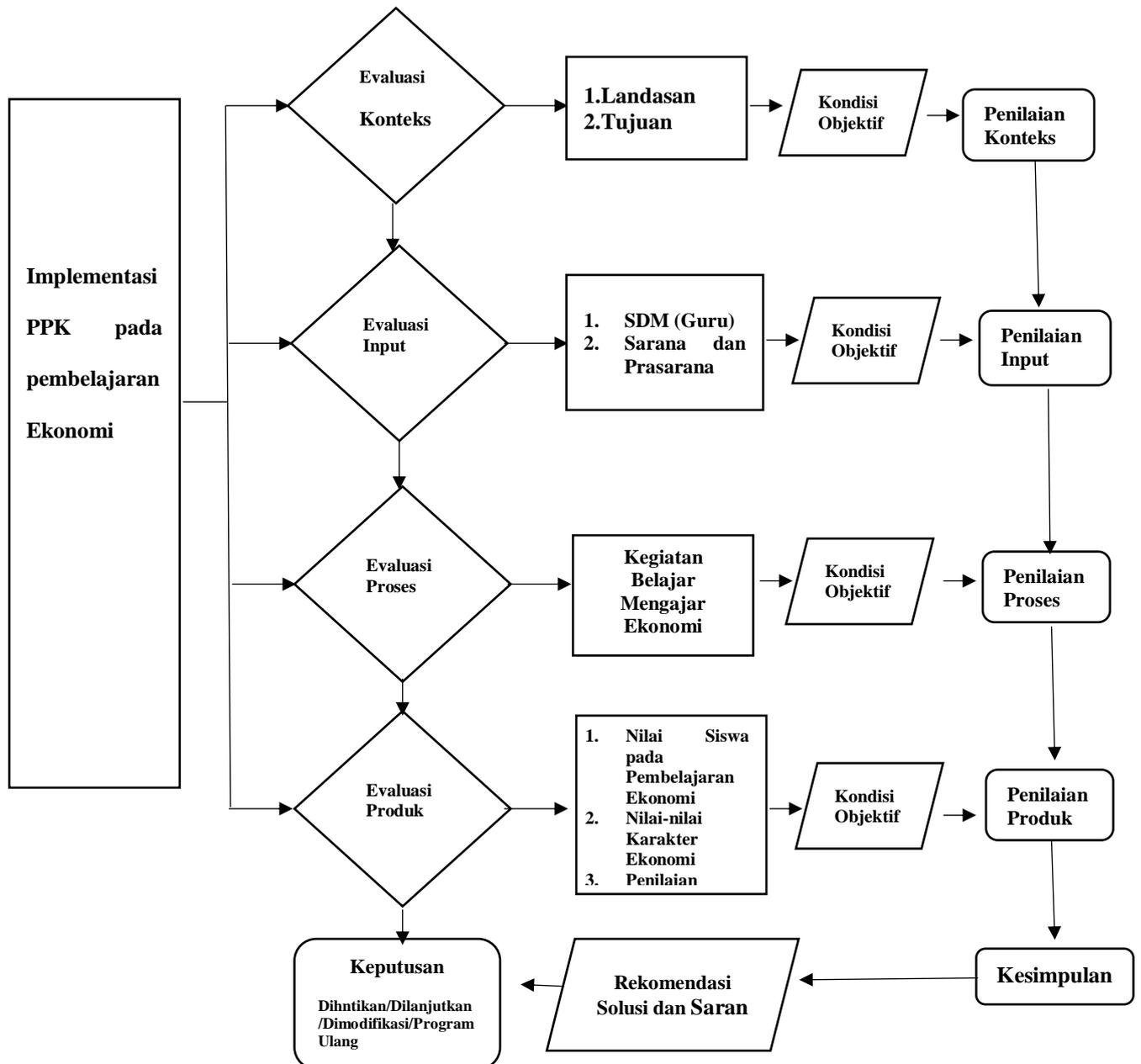
Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang pertama dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di *Ohio State University*. Tujuan dari evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi di SMAN 98 Jakarta adalah untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi dari mulai konteks, input, proses, hingga hasilnya.

3. Desain Penelitian

Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa langkah, yaitu :

- 1) Memfokuskan evaluasi berdasarkan ruang lingkup evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi menurut model evaluasi program yang digunakan
- 3) Mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan awal ke tempat penelitian. Informasi juga diperoleh dengan melakukan pencarian bahan-bahan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan penelitian dan melalui tanya jawab dengan pihak-pihak terkait

- 4) Membuat instrumen penelitian, mengumpulkan data dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi dari data yang berhubungan
- 5) Menganalisis data berdasarkan penelitian lapangan
- 6) Melaporkan dan menyimpulkan hasil.



Sumber : (Kusnaedi, 2016)

Gambar III.1 Desain Evaluasi Implementasi

D. Model Evaluasi yang Dipilih

Model penelitian evaluasi yang dipakai yaitu model CIPP yang dikembangkan Stufflebeam dan kawan-kawan. Evaluasi model CIPP terdiri dari empat komponen, yaitu : *contexs, input, process, and product*. Keunggulan model ini adalah memberikan suatu kajian yang komprehensif dari suatu fenomena sosial yang sedang diamati dan berorientasi pada pengambilan keputusan (*decition oriented*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model CIPP karena pendekatan model CIPP termasuk pendekatan manajemen (*Management Oriented*) yang dianggap paling cocok untuk mengevaluasi proses pendidikan. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam yang menegaskan bahwa,

“CIPP model is an evaluation model for curriculum evaluation given by Stufflebeam in 1983 which includes four elements: C- Context, I- Input, P- Process and P- Product. This model can be effectively used for evaluating the quality of education at school. Context includes the goals, objectives, history and background of the school, inputs refer to material, time, physical and human resources needed for effective working of the school. Process includes all the teaching and learning processes and product focuses on the quality of teaching learning and its usefulness and the potentials that benefit society” (Stufflebeam, 2003).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat kita ketahui bahwa model CIPP tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi sebuah projek, program, maupun kerja sebuah lembaga saja melainkan juga dapat digunakan secara efektif untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah, seperti implementasi kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah. Dalam teori dikemukakan dalam mengevaluasi kualitas pendidikan di sekolah konteks mengacu pada latar belakang, sejarah, tujuan sekolah. Input mengacu pada bahan dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk berfungsinya sekolah secara efektif. Proses mengacu pada

implementasi pelaksanaan berbagai praktik sekolah. Produk mengacu pada kualitas belajar siswa dan kegunaannya untuk individu dan masyarakat.

Kualitas pendidikan di Indonesia menurut PP Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang disempurnakan dengan ("PP Nomor 32," 2013) didasarkan pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Adapun delapan standar tersebut adalah :

Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan.

Model evaluasi CIPP yang dipilih dalam mengevaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 98 Jakarta. Hal tersebut dikarenakan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi mengacu pada Standar Evaluasi Kualitas Pendidikan di Sekolah serta Standar Nasional Pendidikan yang mengevaluasi konteks (standar isi dan SKL), input (standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana), proses (standar proses pembelajaran), dan produk (standar penilaian nilai afektif siswa pada pembelajaran ekonomi).

E. Kriteria Evaluasi

Kriteria diartikan sebagai patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur. Dalam evaluasi program, kriteria digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu program berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Kriteria evaluasi program adalah aturan tentang bagaimana menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu atau rentangan nilai, agar data yang diperoleh dari lapangan dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambilan

keputusan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut. Kriteria disusun sebagai pedoman evaluator dalam melaksanakan evaluasi program. Dengan demikian evaluator menjadi lebih mantap karena ada patokan, dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dari hasil evaluasi, untuk menghindari subjektivitas evaluator, dan hasil evaluasi sama walaupun evaluator berbeda.

Dalam penelitian ini, kriteria evaluasi terdiri dari empat komponen evaluasi yaitu Kriteria Keberhasilan Komponen Konteks (*Context*), Kriteria Keberhasilan Komponen Masukan (*Input*), Kriteria Keberhasilan Komponen Proses (*Process*) serta Kriteria Keberhasilan Komponen Produk (*Product*).

Konseptual evaluasi yang merupakan rujukan penelitian ini adalah :

1. Kriteria Keberhasilan Komponen Konteks (*Context*) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Landasan	1. Sekolah memiliki pedoman Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah b. Permendikbud No.20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter 	1. Memiliki dokumen pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

2.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter 2. Perangkat Pembelajaran Ekonomi yang sesuai dengan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengetahui tujuan implementasi PPK dalam pembelajaran 2. Guru memiliki rumusan tujuan implementasi PPK dalam perangkat pembelajaran
----	--------	--	--

Sumber : Data diolah peneliti

2. Kriteria Keberhasilan Komponen Masukan (*Input*) Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Sumber Daya Manusia (Guru)	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki persyaratan administrasi guru dalam kategori yang memadai, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan minimal S1 • Mengajar sesuai dengan ijazah • Telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dalam bidangnya
2.	Strategi dalam Pelaksanaan Program dan Fasilitas	Sarana dan prasarana	<p>Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ruang kelas b. Ruang perpustakaan c. Ruang laboratorium d. Ruang kegiatan keagamaan e. Ruang keterampilan f. Ruang kesenian g. Fasilitas olah raga h. Sarana pendukung belajar meliputi sumber belajar seperti buku referensi, alat belajar (LCD, komputer, radio atau tape) dan teknologi informasi.

Sumber : Data diolah peneliti

3. Kriteria Keberhasilan Komponen Proses (*Process*) Implementasi

Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Kegiatan Belajar Mengajar	1. Kompetensi Guru 2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ekonomi	1. Kompetensi guru pada pembelajaran ekonomi, terutama pada aspek kepribadian mencapai kategori baik 2. Guru melakukan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran ekonomi dengan baik, melalui beberapa pengamatan : a. Guru mengembangkan skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter. b. Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari
2.	Penggunaan metode dan media	Penggunaan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi	Penggunaan metode dan media yang bervariasi untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi

Sumber : Data diolah peneliti

4. Kriteria Keberhasilan Komponen Produk (*Product*) Implementasi

Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi

No.	Aspek	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Hasil Belajar	Nilai Ekonomi Siswa	Memenuhi standar ketetapan minimum sekolah
		Nilai-nilai Karakter Ekonomi pada Siswa	Mengamalkan 5 nilai karakter utama sebagai perwujudan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, yaitu : a. Religious b. Mandiri c. Gotong Royong d. Integritas; dan e. Nasionalis

2.	Evaluasi	Penilaian Karakter pada Pembelajaran Ekonomi	Guru melaksanakan Penilaian Karakter (Sikap) pada Pembelajaran Ekonomi secara berkala dan berkesinambungan.
----	----------	--	---

Sumber : Data diolah peneliti

F. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2002) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel merupakan sebagian dari jumlah jumlah populasi yang dipilih sebagai sumber data. Untuk mendapat data-data dari siswa maka dibuatlah kuesioner, dan yang menjadi populasi untuk kuesioner adalah siswa SMA Negeri 98 Jakarta Program IPS yang mendapatkan atau mengikuti pembelajaran ekonomi.

Populasi untuk penelitian ini diambil kedalam 2 rentang kelas yaitu, hanya kelas X dan XI, sedangkan kelas XII tidak diambil dikarenakan kelas XII sedang menjalankan persiapan untuk UN. Data kelas X dan XI Program IPS di SMAN 98 Jakarta tahun ajaran 2018/2019, dengan rincian data sebagai berikut :

Tabel II.1 Jumlah Siswa Program IPS di SMAN 98 Jakarta

No	Kelas	SMAN 98 Jakarta
1.	XI	144
2.	X	144
Jumlah Siswa		288

Sumber: Data diolah Peneliti

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* karena sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

tersebut. Dengan melihat tabel *Issac and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel yang akan diambil dari populasi adalah 158 orang.

Pada instrumen wawancara, dipilih 2 orang guru ekonomi sebagai sampel penelitian, sampel untuk guru dipilih karena guru tersebut menjadi perwakilan dari guru ekonomi di kelas X dan kelas XI sehingga semua angkatan dapat terwakilkan. Serta wawancara juga dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 2 orang siswa yang mewakili kelas X dan kelas XI di SMAN 98 Jakarta.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Maka dari itu perlu ditentukan teknik yang sesuai. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari :

1) Metode kuisisioner atau angket

Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Sutoyo & dkk, 2009). Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner yang terdiri dari pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*) dan pertanyaan terbuka (*open question*) berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Kuisisioner ditujukan untuk siswa kelas X dan kelas XI sebanyak 158 siswa SMA Negeri 98 Jakarta. Kuisisioner bertujuan untuk

mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan dalam evaluasi yaitu untuk mengetahui informasi di tiap dimensi evaluasi.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2009).

Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 2 guru ekonomi dan 2 orang siswa yang mewakili kelas X dan XI IPS. Wawancara pada guru ekonomi dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, hambatan-hambatan yang terdapat dalam proses implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, tanggapan mengenai penilaian implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi yang telah dilaksanakan serta harapan kedepannya mengenai prosedur dan pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui informasi mengenai latar belakang pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, serta hal-hal yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

3) Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Suharsimi Arikunto, 2006). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan mata sebagai alat indera yang kemudian dituangkan ke dalam catatan. Dalam penelitian ini, observasi dimaksudkan untuk mengamati komponen yang menjadi sumber daya pendukung dalam implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi serta proses pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan di dalam kelas.

4) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Kegiatan mengumpulkan data untuk menjawab masalah penelitian yang kemudian dicari dalam dokumen atau bahan pustaka, maka disebut sebagai studi dokumen atau "*Literature Study*".

Dokumen dalam arti sempit meliputi, surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya yang merupakan data berbentuk tulisan. Sedangkan dokumen dalam arti luas meliputi monumen, foto, tape, dan sebagainya (Koentjaraningrat, 1997).

Studi dokumen pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi seperti dokumen pedoman penguatan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal, dan nilai afektif pada mata pelajaran ekonomi.

Pengumpulan data dalam evaluasi dengan menggunakan metode di atas, tidak terlepas dari sumber-sumber yang menjadi informan dalam penelitian ini, meliputi:

a) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 98 Jakarta program IPS yang mengikuti pembelajaran ekonomi, yaitu kelas X dan XI program IPS.

b) Key Informan

Key informan dalam penelitian ini adalah Guru Ekonomi di SMAN 98 selaku pendidik yang mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi.

c) Expert Opinion

Expert opinion penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Sarana dan Prasarana SMAN 98 Jakarta.

H. Kisi-kisi Instrumen

1. Kisi-kisi Instrumen Konteks

a) Definisi Konseptual Evaluasi Konteks

Evaluasi ini menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi target dan kebutuhan penilaian, mengidentifikasi peluang, mengidentifikasi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, tujuan dan penilaian yang cukup, apakah program dinilai responsif terhadap kebutuhan.

b) Definisi Operasional Evaluasi Konteks

Dalam konteks Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran ekonomi, maka komponen konteks tergambar dalam landasan, serta

tujuan implementasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada proses pembelajaran ekonomi yang tercantum dalam perangkat pembelajaran.

2. Kisi-kisi Instrumen Input

a) Definisi Konseptual Evaluasi Input

Evaluasi Input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus mencapai suatu program.

b) Definisi Operasional Evaluasi Input

Input implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi adalah daya dukung sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana.

3. Kisi-kisi Instrumen Proses

a) Definisi Konseptual Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah pemeriksaan tentang pelaksanaan dan dokumentasi proses rencana kegiatan pada kegiatan yang sedang berlangsung. (Stufflebeam & McKee, 2003)

b) Definisi Operasional Evaluasi Proses

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran ekonomi diimplementasikan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran ekonomi dengan mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan, serta penggunaan metode dan media yang bervariasi untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi.

4. Kisi-kisi Instrumen Produk

a) Definisi Konseptual Evaluasi Produk

Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*) adalah untuk mengukur produk, menafsirkan, dan menilai prestasi suatu program. Seperti yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield : *The purpose of a product evaluation is measure, interpret, and judge an enterprise's achievement.*

b) Definisi Operasional Evaluasi Produk

Keberhasilan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada pembelajaran ekonomi dapat diketahui melalui pencapaian nilai ekonomi siswa/nilai siswa dalam mata pelajaran ekonomi sesuai dengan standar ketetapan minimum sekolah serta diterapkannya nilai-nilai karakter ekonomi pada kehidupan siswa sehari-hari, serta penilaian karakter yang dilaksanakan oleh guru ekonomi dan dapat memengaruhi keberhasilan implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran ekonomi.

Tabel III.2 Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

	ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA KEBERHASILAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGAMBILAN DATA	ALAT INSTRUMEN	ANALISIS BUTIR SOAL	NO SOAL
CONTEXT	Landasan	Memiliki pedoman PPK dalam pembelajaran	Memiliki dokumen pelaksanaan PPK dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman	Dokumen	Analisis Dokumen	Pedoman Analisis Dokumen		1
	Tujuan	Mengetahui tujuan PPK dalam Pembelajaran	Guru mengetahui tujuan implementasi PPK dalam pembelajaran	Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara		1
		Perangkat Pembelajaran Ekonomi yang sesuai dengan Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	Guru memiliki rumusan tujuan implementasi PPK dalam perangkat pembelajaran	Guru	Kuesioner	Kuesioner		1-4
				Dokumen	Analisis Dokumen	Pedoman Analisis Dokumen		2
Guru			Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara		2	
INPUT	SDM	Guru	Memiliki persyaratan administrasi guru yang sesuai dengan pedoman	Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara		3

PROCESS	Strategi dalam Pelaksanaan Program dan Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran sesuai dengan pedoman	Data Inventaris Sarana Prasarana	Observasi	Pedoman Observasi		1
				Siswa, Wakasek Kurikulum	Wawancara	Pedoman Wawancara		4
				Siswa	Kuesioner	Kuesioner		30
	Kegiatan Belajar Mengajar	Kompetensi Guru	Kompetensi guru pada pembelajaran berkategori baik sesuai dengan pedoman	Guru	Kuesioner	Kuesioner		14-28
				Siswa	Kuesioner	Kuesioner		1-15
		Implementasi PPK dalam proses pembelajaran ekonomi	Guru melakukan pengembangan karakter dalam proses pembelajaran ekonomi dengan baik, melalui beberapa pengamatan : 1) Guru mengembangk	Guru	Observasi	Pedoman Observasi		2
Guru				Kuesioner	Kuesioner		29,30	
Siswa	Kuesioner	Kuesioner		16, 17				

			<p>an skenario pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter.</p> <p>2) Guru mengaitkan isi materi pembelajaran dengan persoalan kehidupan sehari-hari</p>					
	Metode dan Media Pembelajaran	Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran dalam pembelajaran ekonomi	Penggunaan Metode dan Media yang bervariasi untuk mendukung implementasi PPK pada pembelajaran ekonomi	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		18,19, 20
Guru				Kuesioner	Kuesioner		31-33	
Guru				Wawancara	Pedoman Wawancara		5	
PRODUCT	Hasil Belajar	Nilai Afektif Siswa	Memenuhi Standar Ketetapan Minimum Sekolah	Dokumen	Analisis Dokumen	Pedoman Analisis Dokumen		3

		Nilai-nilai karakter Ekonomi pada siswa	Mengamalkan 5 nilai karakter utama sebagai perwujudan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi, yaitu : a. Religious b. Mandiri c. Gotong Royong d. Integritas; dan e. Nasionalis	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		21-45
Evaluasi		Penilaian Karakter pada Pembelajaran Ekonomi	Guru melaksanakan Penilaian Karakter (Sikap) pada Pembelajaran Ekonomi secara berkala dan berkesinambungan.	Guru	Kuesioner	Kuesioner		34,35
				Guru	Wawancara	Pedoman Wawancara		6

Sumber : Data diolah penulis

I. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknis analisis dimulai dari setelah terkumpulnya data yang diperlukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan sebuah deskripsi singkat mengenai hasil wawancara dan pengolahan data kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk diteliti kelengkapan dan kebenaran dalam mengisi instrumen tersebut.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015). menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu : data reduction, data display, data conclusion drawing/verification. Berikut aktivitas analisis data dalam penelitian ini :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dilanjutkan dengan mereduksi data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau penggolongan/kategori yang telah kita buat sebelumnya, yang mana kategori atau variabel ini harus mengacu pada tujuan evaluasi program yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Menafsirkan Data

(Bungin, 2003) mengidentifikasi langkah-langkah dalam proses penafsiran data, yaitu :

- 1) Menetapkan lambing-lambang tertentu
- 2) Klasifikasi data berdasarkan lambing/symbol

- 3) Melakukan prediksi atas data
- 4) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan. Untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah kita tafsir dan simpulkan, kita lakukan verifikasi. Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsirannya sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan format tafsiran atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

Analisis yang dapat dilakukan dalam evaluasi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Ekonomi antara lain meliputi :

1. Evaluasi Konteks
 - a. Latar belakang diadakannya penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi.
 - b. Tujuan diadakannya penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi.
2. Evaluasi Input
 - a. Kualifikasi sumber daya manusia dari segi guru ekonomi dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran ekonomi di dalam kelas.
 - b. Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran ekonomi.
3. Evaluasi Proses
 - a. Kesesuaian proses pelaksanaan implementasi penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan pedoman pelaksanaan.

- b. Presepsi siswa terkait kompetensi guru, serta pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru di dalam kelas
- c. Penggunaan Metode dan Media yang bervariasi untuk mendukung implementasi PPK pada pembelajaran ekonomi.

4. Evaluasi Produk

- a. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yakni nilai siswa dalam pembelajaran ekonomi yang meliputi nilai kognitif, afektif dan psikomotorik, nilai-nilai karakter yang diterapkan atau diamalkan oleh siswa.
- b. Penilaian Karakter yang dilaksanakan oleh guru pada pembelajaran ekonomi.

Data-data dalam setiap komponen evaluasi yang telah terkumpul selanjutnya diproses pada langkah berikutnya, yaitu pengolahan data. Menurut (Suharsimi Arikunto & Safruddin, 2014), Mengolah data merupakan kegiatan mengintrepertasikan,serta mengubah wujud data yang diperoleh menjadi sebuah sajian data yang dapat disimpulkan dan dimaknai.

Data yang telah terkumpul kemudian dilanjutkan pada proses tabulasi data. Istilah tabulasi dapat diartikan “menyusun menjadi tabel”. Tabulasi merupakan *coding sheet* yang memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisisnya, baik secara manual maupun computer. Tabulasi ini berisikan variabel-variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi (*label*) dari kategori berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Kemudian dilakukan tabulasi data dan analisis kuantitatif untuk instrumen angket dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu distribusi frekuensi dan nilai rata-rata yang dipergunakan untuk

mendapat nilai kecenderungan banyaknya pilihan peserta serta diinterpretasikan. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis statistik sederhana yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat berupa prosentase. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menafsirkan data tiap-tiap item kuesioner atau angket adalah sebagai berikut :

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

0% - 20% = sangat kurang

Selain menggunakan hasil kuesioner, untuk melakukan analisis peneliti juga menggunakan perolehan data data dari studi dokumen, wawancara dan observasi yang dinilai dengan mengacu pada Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter. Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan cara memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mendeskripsikannya. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut diorganisasikan berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dijabarkan pula dengan cara deskriptif, kemudian dirumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca.